



**PENGARUH KOMPETENSI & INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN KOMPETENSI BUKTI
AUDIT SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Israfil Munawarah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Israfilmunawarah12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengaruh langsung dan auditor independensi memberikan dampak positif terhadap kompetensi bukti audit, dan kompetensi serta independensi auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi bukti audit tidak berdampak pada kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi bukti audit sebagai mediasi tidak berdampak pada kompetensi dan ketidakberpihakan auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi auditor, auditor independensi, kualitas audit dan kompetensi bukti audit.

Abstract

The purpose of this study is to empirically analyze the influence of auditor competence and independence on audit quality with audit evidence competence as an intervention variable. The population in this study were auditors who worked at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Sampling was carried out using convenience sampling. The primary data collection method used is the questionnaire method. The data were analyzed using Partial Least Squares (PLS). The results showed that the competence of direct influence and independent auditors had a positive impact on the competence of audit evidence, and the competence and independence of auditors had a positive impact on audit quality. The results also showed that the competence of audit evidence did not have an impact on the quality of the audit. The results of the study also showed that the competence of audit evidence as mediation did not have an impact on the competence and impartiality of auditors to the quality of the audit.

Keywords: *Competence auditors, independence auditor, audit quality and competence of audit evidence.*

(*)Corresponding Author: Israfil Munawarah, Israfilmunawarah12@gmail.com, 087777626535.

INTRODUCTION

Peran akuntan publik dalam mengungkap kecurangan di Indonesia dari waktu ke waktu semakin terus meningkat. Kehadiran akuntan publik membawa suatu manfaat tersendiri bagi para pengguna laporan audit, kualitas audit yang dihasilkan oleh jasa akuntan publik secara tidak langsung memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Atas dasar itu diperlukan suatu jasa profesional yang kompeten, independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) yang diharapkan dapat memberikan hasil audit yang berkualitas untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

De Angelo dalam Utami, (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*Joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit juga dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Belakangan ini banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang selama ini selalu dikaitkan dengan kegagalan auditor, mengancam kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini pun pada akhirnya mempengaruhi pandangan masyarakat, terutama pengguna laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit sangatlah penting karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Namun, seringkali kenyataannya laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan kliennya. Hal ini menyebabkan auditor berada dalam posisi yang dilematis. Di satu sisi, auditor memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, di sisi lain, auditor juga harus memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasa yang diberikannya agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan mendatang.

Pada situasi seperti inilah kualitas audit seorang auditor dapat dipengaruhi. Contoh kasus yang menggambarkan rendahnya kualitas audit adalah seperti kasus yang dialami PT Indosat Tbk dimana Pada tanggal 9 Februari 2017 waktu *Washington regulator* audit AS Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) merilis temuannya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi *Ernst & Young* (EY) di Indonesia dan memberi denda US\$1 juta (setara dengan Rp 13,3 miliar) dengan menyematkan label penyimpangan pemeriksaan terhadap hasil audit pembukuan PT Indosat Tbk (Indosat). EY Indonesia telah merilis hasil audit PT Indosat Tbk (Indosat) tahun buku 2011 yang menampilkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bukti-bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia.

Menurut kasus-kasus tersebut, auditor seolah menjadi pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Banyak yang mempertanyakan kredibilitas dan kualitas audit seorang auditor yang seharusnya memiliki posisi sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi

auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Padahal profesi auditor sangat penting dalam menyediakan informasi keuangan yang wajar bagi para penggunanya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta 5 mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan prakteknya. Menurut kamus Kompetensi LOMMA (1998) dalam Khotimah, (2017) Kompetensi adalah aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Penelitian terhadap independensi sebagai faktor kualitas audit sebelumnya juga telah dilakukan oleh Sari (2011) yang menyatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact dan independence in appearance*. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) dalam Kusumawardani (2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan mengingat banyaknya kasus saat ini yang mempertanyakan kualitas audit serta tidak mudahnya menjaga independensi dan kompetensi auditor dalam menghasilkan suatu kualitas audit yang baik. Independensi dan kompetensi yang merupakan syarat seorang auditor bukan jaminan auditor dapat menjalankannya dengan baik. Penelitian ini berperan untuk mengukur sejauh mana auditor konsisten menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas dan adanya kesenjangan antara gap maupun hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Bukti Audit sebagai variabel Intervening”.

METHODS

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini dimulai dari suatu kerangka teori, hasil dari penelitian terdahulu, maupun pemahaman peneliti, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk data empiris lapangan. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan mengambil kesimpulan hasilnya. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji secara empiris pengaruh interaksi variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

Jenis survei ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menjelaskan pengaruh dua variabel eksogen (Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor) kepada satu variabel endogen (Kualitas Audit) dengan satu variabel eksogen Kompetensi Bukti Audit sebagai *Intervening*. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan informasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi. Penelitian ini termasuk dalam *cross-sectional studies* karena penelitian ini dilakukan pada suatu waktu tertentu, yaitu penyebaran kuesioner yang dimulai pada tanggal 13 Agustus sampai dengan 23 Agustus 2018.

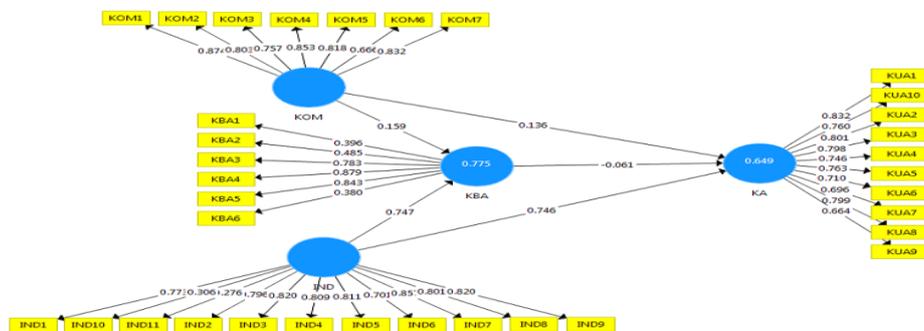
RESULTS & DISCUSSION

Results

A. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model struktural, terlebih dahulu dilakukan evaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. *Indicator reliability* menunjukkan beberapa variansi indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Pada *indicator reliability*, suatu indikator reflektif harus dieliminasi (dihilangkan) dari model pengukuran ketika nilai *outer loading* lebih kecil dari 0,60 (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji model pengukuran atau *outer model* dalam menghasilkan nilai *outer loading* yang didapatkan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1.
Path Diagram disertai Nilai Outer Loading



Sumber : Hasil Pengolahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator KBA1, KBA6, IND10, IND11 harus dieliminasi (dihilangkan) dari model karena memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,60. Berikut nilai *outer loading* pada indikator KBA1, IND10, IND11 yang tercantum pada tabel 2. sebagai berikut:

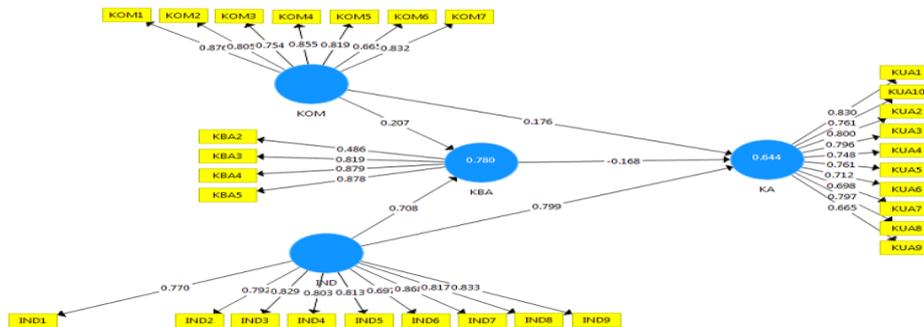
Tabel 2.
Eliminasi Indikator

Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	N
KBA1	0.396	241
KBA 6	0,336	241
IND10	0.306	241
1ND11	0.276	241

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Selanjutnya setelah mengeliminasi indikator KBA1, KBA6, IND10, IND11 dihasilkan *path diagram* atau diagram jalur yang baru sebagai berikut:

Tabel 3.
Path Diagram disertai Nilai *Outer Loading* Setelah Eliminasi Indikator



Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tampilan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari 80% dari varian masing-masing pada keenam indikator, yaitu, KOM1, KOM2, KOM3, KOM4, KOM5, KOM6 dan KOM7 dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Auditor. Variabel laten keahlian dapat menjelaskan varian dari indikator IND1, IND2, IND3, IND4, IND5, IND6, IND7, IND8 dan IND9 masing-masing lebih dari 80%. Variabel laten kompetensi bukti audit dapat menjelaskan varian dari indikator KBA2, KBA3, KBA4 dan KBA5 masing-masing di atas 80%. Sedangkan Kualitas Audit variabel laten endogen mampu menjelaskan kesepuluh indikatornya, yakni KA1, KA10, KA2, KA3, KA4, KA5, KA6, KA7, KA8 dan KA9 masing-masing di atas 60%. Sehingga secara keseluruhan masing-masing variabel laten telah mampu menjelaskan varian dari setiap indikator-indikator yang mengukurnya di atas 60%.

Kriteria selanjutnya yaitu *composite reliability* dan *convergent validity* yang disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Nilai *Composite Reliability* dan AVE Model Pengukuran

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
IND	0,931 > 0,60	0,942 > 0,70	0,646 > 0,50
KA	0,918 > 0,60	0,931 > 0,70	0,575 > 0,50
KBA	0,773 > 0,60	0,858 > 0,70	0,612 > 0,50
KOM	0,908 > 0,60	0,927 > 0,70	0,646 > 0,50

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan nilai *composite reliability* yang disajikan dalam Tabel 4. menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,60 dan 0,70. Artinya, variabel laten (konstruk) sangat baik atau dapat dikatakan bahwa keempat model pengukuran telah reliabel. Nilai *convergent validity* yang semakin baik ditunjukkan dengan semakin tingginya korelasi antar indikator yang menyusun suatu konstruk. Nilai AVE yang ditunjukkan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai AVE di atas kriteria minimum, yaitu 0,50 sehingga ukuran *convergent validity* sudah baik atau dapat dikatakan telah memenuhi kriteria *convergent validity* (Ghozali, 2015). Kriteria selanjutnya yaitu *discriminant validity*, dengan membandingkan korelasi antar konstruk dengan akar AVE. Dalam hal ini nilai akar AVE seharusnya lebih besar daripada korelasi antar variabel (Fornell dan Larcker, 1981). Nilai perbandingan akar AVE dan korelasi antar variabel pada Tabel 5. sebagai berikut

Tabel 5
Discriminant Validity

Variabel	IND	KA	KBA	KOM
IND	0,804			
KA	0,794	0,758		
KBA	0,874	0,668	0,783	
KOM	0,806	0,690	0,777	0,803

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa hampir seluruh nilai akar AVE pada konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, kecuali hubungan antara Independensi (IND), dan Kualitas Audit (KA) dengan selisih 0,036, Independensi (IND) dan Kompetensi (KOM) dengan selisih 0,803. Dengan ini maka dapat dikatakan *discriminant validity* termasuk baik, dengan pertimbangan variabel Independensi (IND), Kualitas Audit (KA), dan Kompetensi (KOM). *Discriminant validity* juga dapat diukur dengan melihat *cross loading* pengukuran dengan konstraknya pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Cross Loading

	IND	KA	KBA	KOM
IND1	0,770	0,609	0,693	0,570
IND2	0,792	0,580	0,863	0,648
IND3	0,829	0,652	0,849	0,805
IND4	0,803	0,721	0,691	0,701
IND5	0,813	0,640	0,699	0,690
IND6	0,697	0,668	0,557	0,519
IND7	0,868	0,658	0,666	0,645
IND8	0,817	0,588	0,606	0,606
IND9	0,833	0,621	0,639	0,600
KBA2	0,383	0,381	0,486	0,331
KBA3	0,667	0,521	0,819	0,552
KBA4	0,784	0,546	0,879	0,648
KBA5	0,815	0,616	0,878	0,807
KOM1	0,564	0,475	0,587	0,876
KOM2	0,537	0,480	0,517	0,805
KOM3	0,865	0,754	0,721	0,754
KOM4	0,531	0,447	0,562	0,855
KOM5	0,544	0,504	0,532	0,819
KOM6	0,454	0,444	0,405	0,665
KOM7	0,826	0,633	0,858	0,832
KUA1	0,562	0,830	0,471	0,446
KUA10	0,884	0,761	0,743	0,760
KUA2	0,559	0,800	0,503	0,525
KUA3	0,537	0,796	0,468	0,396
KUA4	0,494	0,748	0,445	0,529
KUA5	0,458	0,761	0,420	0,447
KUA6	0,511	0,712	0,369	0,528
KUA7	0,534	0,698	0,421	0,517

KUA8	0,498	0,797	0,444	0,393
KUA9	0,709	0,665	0,563	0,491

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa konstruk Independensi Auditor lebih tinggi terhadap indikatornya (IND1, IND2, IND3, IND4, IND5, IND6, IND7, IND8 dan IND9) dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator IND1, IND2, IND3, IND4, IND5, IND6, IND7, IND8 dan IND9 sehingga memiliki *discriminant validity* yang baik. Konstruk Kompetensi Bukti Audit memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator KBA2, KBA3, KBA4 dan KBA5 sehingga memiliki *discriminant validity* yang baik. Konstruk Kompetensi Auditor memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator KOM1, KOM2, KOM3, KOM4, KOM5, KOM6, dan KOM7 sehingga memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk Kualitas Audit juga memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator KUA1, KUA10, KUA2, KUA3, KUA4, KUA5, KUA6, KUA7, KUA8 dan KUA9 sehingga memiliki *discriminant validity* yang baik. Semua nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah memiliki nilai *outer loading* yang paling besar dibanding nilai *outer loading* variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya sehingga dapat disimpulkan semua variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

B. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan koefisien parameter jalur, R^2 , f^2 , Q^2 , dan GoF (Hair et al, 2013). Kemudian untuk evaluasi uji kelayakan model menggunakan nilai R^2 dalam penelitian ini, untuk variabel Kualitas Audit (KA) sebesar 0.640. angka tersebut menjelaskan bahwa variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel eksogen melalui Kualitas Audit (KA) adalah 64.0%. Kemudian nilai R^2 untuk variabel Kompetensi Bukti Audit (KBA) sebesar 0.778 yang artinya adalah bahwa variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel eksogen sebesar 77.8%. Berikut rincian tabel *R-Square* :

Tabel 7
Nilai *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
KA	0,644	0,640
KBA	0,780	0,778

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Selain memeriksa *R-square*, juga dilakukan evaluasi terkait pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen yang diketahui berdasarkan nilai *effect size* f^2 pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8.
 Nilai *F-Square* setiap Variabel Laten Eksogen

Hubungan Kasualitas	<i>f-Square</i>	Keterangan
IND -> KA	0,350	Kuat
KBA -> KA	0,017	Menengah
KOM -> KA	0,029	Menengah

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan nilai effect size f^2 pada setiap variabel laten eksogen memiliki nilai positif dengan variasi kekuatan hubungan antar variabel laten eksogen dimulai dari arah hubungan menengah hingga kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa walaupun adanya variasi kekuatan antar variabel laten eksogen, namun secara bersama-sama atau simultan dapat menjelaskan variabilitas variabel laten endogen.

Evaluasi uji kelayakan model selanjutnya selain menggunakan nilai R^2 dan nilai effect size f^2 adalah *Q-square* (Q^2) untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive relevance* jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol). Besaran *Q-square* (Q^2) memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, model semakin baik jika nilai *Q-square* mendekati 1. Nilai Q^2 yang didapatkan 0,683 (di atas nilai 0) sehingga model struktural memiliki prediksi relevansi (*predictive relevance*).

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= \frac{1-(1-R1^2) + 1-R2^2}{2} \\ &= \frac{1 - (1-0,640) + (1-0,778)}{2} \\ &= \frac{1 - (0,360) + 0,418}{2} = \frac{0,418}{2} \\ &= 0,209 \end{aligned}$$

Evaluasi model yang terakhir dengan melihat nilai *Goodness of Fit* (GoF) dari model untuk *parification* dan *refinement* terhadap uji reliabilitas dan validitas konstruk (Ghozali, 2016) sehingga GoF ini digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara *inner model* dan *outer model*. Rentang nilai GoF antara 1 – 0 dengan interpretasi nilai 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), 0,36 (GoF Besar) (Yamin, 2011). Nilai GoF diperoleh dari:

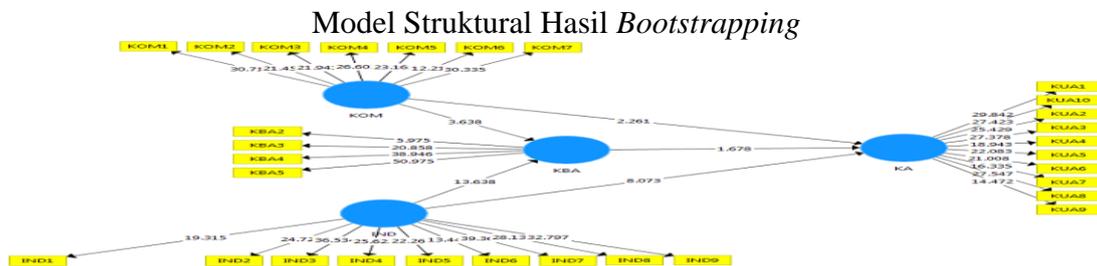
$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \frac{\sqrt{\text{AVE}_X R1^2} + \sqrt{\text{AVE}_X R2^2}}{2} \\ &= \frac{\sqrt{0,575 \times 0,640} + \sqrt{0,612 \times 0,778}}{2} \\ &= \frac{\sqrt{0,368} + \sqrt{0,476136}}{2} \\ &= \frac{0,607 + 0,690}{2} = \frac{1,297}{2} \\ &= 0,649 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan GoF secara manual dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,482 yang mana lebih besar dari 0,36. Sehingga model dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan data empiris.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lainnya dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik (Ghozali, 2016). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu nilai yang terdapat pada koefisien jalur atau *path coefficient* untuk menguji *inner model*. Hasil hipotesis yang diajukan dengan melihat dari besarnya t-statistik. Nilai t-statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,646 dimana nilai df sebesar 239 (jumlah sampel dikurangi dua : 241-2) dan $\langle (P\text{-Value})$ pada taraf signifikansi 0,05 (*one tailed*). Batasan untuk menerima dan menolak hipotesis yang diajukan adalah $\pm 1,646$ yang mana jika nilai t-statistik berada pada rentang -1,646 hingga 1,6460 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0). Hasil dari koefisien jalur struktural dan nilai *t-statistic* yang didapatkan melalui proses *bootstrapping* dengan jumlah sampel untuk resampling 241 dan pengulangan sebanyak 5000 kali yang ditunjukkan 10. sebagai berikut:

Gambar 10.



Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

1. **H₁: Pengaruh KOM terhadap KBA**

Hubungan variabel laten eksogen KOM (Kompetensi auditor) dengan variabel laten endogen KBA (Kompetensi Bukti Audit) memiliki nilai sebesar 0,207 pada *original sample*, t-statistik sebesar 3,638 ($> 1,646$) dan *probability value* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan Hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kompetensi Bukti Audit.

2. **H₂: Pengaruh IND terhadap KBA**

Hubungan variabel laten eksogen IND (Independensi Auditor) dengan variabel laten endogen KBA (Kompetensi Bukti Audit) memiliki nilai sebesar 0,708 pada *original sample*, t-statistik sebesar 13,638 ($> 1,646$) dan *probability value* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan Hipotesis 2 diterima, yang berarti bahwa Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kompetensi Bukti Audit.

3. **H₃: Pengaruh KOM terhadap KA**

Hubungan variabel laten eksogen KOM (Kompetensi auditor) dengan variabel laten endogen KA (Kualitas Audit) memiliki nilai sebesar 0,141 pada *original sample*, t-statistik sebesar 1,795 ($> 1,646$) dan *probability value* 0,037 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan Hipotesis 3 diterima, yang berarti bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

4. **H₄: Pengaruh IND terhadap KA**

Hubungan variabel laten eksogen IND (Independensi Auditor) dengan variabel laten endogen KA (Kualitas Audit) memiliki nilai sebesar 0,681 pada *original sample*, t-statistik sebesar 10,140 ($> 1,646$) dan *probability value* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan Hipotesis 4 diterima, yang berarti bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. **H₅: Pengaruh KBA terhadap KA**

Hubungan variabel laten eksogen KBA (Kompetensi Bukti Audit) dengan variabel laten endogen KA (Kualitas Audit) memiliki nilai sebesar -0,168 pada *original sample*, t-statistik sebesar 1,678 (> 1,646) dan *probability value* 0,047 (< 0,05). Hal ini menunjukkan Hipotesis 5 ditolak, yang berarti bahwa Kompetensi Bukti Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

6. H₆: KBA memediasi pengaruh KOM terhadap KA.

Hubungan variabel laten eksogen KBA (Kompetensi Bukti Audit) memediasi pengaruh KOM (Kompetensi auditor) terhadap variabel laten endogen KA (Kualitas Audit) memiliki nilai sebesar -0,035 pada *original sample*, t-statistik sebesar 1,376 (< 1,646) dan *probability value* 0,085 (> 0,05). Pengujian Efek mediasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total *Indirect Effects*. Artinya dalam hal ini menunjukkan Hipotesis 6 ditolak, yang berarti bahwa KBA memediasi KOM terhadap KA ditolak.

7. H₇: KBA memediasi pengaruh IND terhadap KA.

Hubungan variabel laten eksogen KBA (Kompetensi Bukti Audit) memediasi IND (Independensi Auditor) terhadap variabel laten endogen KA (kualitas Audit) memiliki nilai sebesar 0,119 pada *original sample*, t-statistik sebesar 1,717 (> 1,646) dan *probability value* 0,043 (< 0,05). Pengujian Efek mediasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total *Indirect Effects*. Artinya dalam hal ini menunjukkan Hipotesis 7 ditolak, yang berarti bahwa KBA memediasi IND terhadap KA ditolak.

Berdasarkan koefisien jalur struktural yang diperoleh pada Tabel 4.16 maka model persamaan struktural yang terbentuk sebagai berikut:

KA =	$0,207 \text{ KOM} + 0,708 \text{ IND} * \text{KBA} + 0,141 \text{ KOM} + 0,681 \text{ IND} * \text{KA} - 0,168 \text{ KBA} * \text{KA} - 0,035 \text{ KOM} * \text{KBA} * \text{KA} - 0,119 \text{ IND} * \text{KBA} * \text{KA}$
------	--

Discussion

A) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Bukti Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,207 dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,638. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Kompetensi Auditor memiliki pengaruh dan signifikan pada 0,05 terhadap kompetensi bukti audit yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama. Hal ini berarti Hipotesis pertama (H₁) Diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seorang auditor yang kompeten akan mampu menghasilkan informasi yang baik, sebagai kualitas suatu bukti atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat yang merujuk pada tingkat dimana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau diyakini kebenarannya. Kompetensi bukti audit merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin kompeten seorang auditor maka akan semakin baik dalam setiap proses auditnya dan semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pusdiklatwas BPKP, 2013) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa Auditor harus memiliki pengetahuan dan kompetensi untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup kompeten dalam setiap proses auditnya untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

B) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kompetensi Bukti Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Bukti Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,708 dengan nilai *t-statistics* sebesar 13,638. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Independensi Auditor memiliki pengaruh dan signifikan pada 0,05 terhadap kompetensi bukti audit yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua. Hal ini berarti Hipotesis kedua (H_2) Diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi yang dimiliki oleh seorang auditor membuat auditor mampu dalam mengungkap dan memelihara sikap independensinya. Dikatakan Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

C) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,141 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,795. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Kompetensi Auditor memiliki pengaruh dan signifikan pada 0,05 terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga. Hal ini berarti Hipotesis ketiga (H_3) Diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Namun dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Oleh sebab itu seorang Auditor harus selalu memperbaharui pengetahuannya secara terus menerus, memperkaya pengetahuannya dengan kemampuan lain yang menunjang, membekali diri dengan mental dan motivasi yang kuat, serta tahan godaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjanto (2014) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

D) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,681 dengan nilai *t-statistics* sebesar 10,140. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Independensi Auditor memiliki pengaruh dan signifikan pada 0,05 terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis keempat. Hal ini berarti Hipotesis keempat (H_4) Diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Independensi seorang Auditor yang dimiliki oleh seorang auditor sangat penting dalam mencapai Kualitas Audit yang baik. Seseorang yang memiliki Independensi yang tinggi akan membuat auditor tersebut bebas dari tekanan dan kepentingan manapun, artinya Auditor tersebut dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2017) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya.

E) Pengaruh Kompetensi Bukti Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Kompetensi Bukti Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,168 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1678. Nilai

tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Kompetensi Bukti Audit tidak memiliki pengaruh pada 0,05 terhadap Kualitas Audit yang tidak sesuai dengan hipotesis kelima Hal ini berarti Hipotesis kelima (H_5) Ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi Bukti Audit tidak menjamin Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fuat (2015) yang menjelaskan bahwa Variabel Kompetensi bukti audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

F) Pengaruh Kompetensi Bukti Audit Memediasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi berpengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,035 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,376. Nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi pengaruh pada 0,05 terhadap Kualitas Audit yang tidak sesuai dengan hipotesis keenam Hal ini berarti Hipotesis keenam (H_6) Ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi bukti audit yang memediasi hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit tidak dapat memperkuat tercapainya Kualitas Audit yang baik. Bukti Audit yang baik tidak dapat membuktikan kualitas audit akan semakin meningkat.

G) Pengaruh Kompetensi Bukti Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi berpengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,119 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,717. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,646. Hal ini berarti Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi pengaruh pada 0,05 terhadap Kualitas Audit yang tidak sesuai dengan hipotesis keenam Hal ini berarti Hipotesis ketujuh (H_7) Ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi bukti audit yang memediasi hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit tidak dapat memperkuat tercapainya Kualitas Audit yang baik.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Bukti Audit sebagai variabel intervening. Responden dalam penelitian ini berjumlah 241 auditor yang bekerja di BPK RI DKI Jakarta. Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (KOM) berpengaruh positif terhadap Kompetensi Bukti Audit (KBA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pusdiklatwas BPKP, 2013) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa Auditor harus memiliki pengetahuan dan kompetensi untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup kompeten dalam setiap proses auditnya untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Independensi Auditor (IND) berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Bukti Audit (KBA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kompetensi Bukti Audit.

3. Kompetensi Auditor (KOM) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Dengan kata lain Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harjanto (2014) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
4. Independensi Auditor (IND) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA). Dengan kata lain bahwa Independensi seorang Auditor yang dimiliki oleh seorang auditor sangat penting dalam mencapai Kualitas Audit yang baik. Seseorang yang memiliki Independensi yang tinggi akan membuat auditor tersebut bebas dari tekanan dan kepentingan manapun, artinya Auditor tersebut dapat diandalkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumawardani (2017) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya.
5. Kompetensi Bukti Audit (KBA) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA) Dengan kata lain untuk mendukung tercapainya Kualitas Audit, Kompetensi Bukti Audit tidak menjamin terciptanya Kualitas Audit yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fuat (2015) yang menjelaskan bahwa Variabel Kompetensi bukti audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6. Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain kompetensi bukti audit yang walaupun merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan tidak dapat menjamin tercapainya kualitas audit yang baik, sekalipun auditor tersebut kompeten. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pintasari (2017) yang menjelaskan bahwa semakin baik bukti audit maka kualitas audit akan semakin meningkat.
7. Kompetensi Bukti Audit tidak memediasi pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain seorang auditor yang Independen yang akan mampu menghasilkan informasi yang baik, sebagai kualitas suatu bukti atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat yang merujuk pada tingkat dimana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau diyakini kebenarannya tidak dapat menjamin tercapainya kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pintasari (2017) yang menjelaskan bahwa semakin baik bukti audit maka kualitas audit akan semakin meningkat.

REFERENCES

Buku :

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. “Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik“ Edisi Keempat, Jakarta. Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Besley. (2014). *Auditing and Assurance Service*. 16 Th Global Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Ayuningtyas, Harvita Y., dan Pamudji, S. (2012). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit”.

- Diponegoro Journal of Accounting, (Online), Vol 2, No 1.
<http://eprints.undip.ac.id/36161>
- APIP (2008). Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Peraturan Menteri negara
pendayagunaan aparatur negara Nomor : per/05/m.pan/03/2008.
- Achsin, Muhammad. (2010). Visum Akuntansi Forensik Dalam Tindak Pidana Korupsi.
Disertasi. Universitas Brawijaya. Diunduh pada tanggal 02 Mei
2018. <http://www.multipradigma.lecture.ac.id>
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. (2014). Partial Least Square (PLS). Yogyakarta:
Andi.

Book Section :

- Burhanudin, Muhamad Alifzuda dan Diana Rahmawati. (2017) “Pengaruh akuntabilitas dan
independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public Yogyakarta”.
Jurnal profita edisi 6 Tahun 2017.
- Charendra Dian Oktaviana. (2017), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap
Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, No 9, September. Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- De Angelo, LE. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation.
Journal of Accounting and Economics 3 August p. 113-127.*
- Dwi, Christine K. dan Rovinur Hadid Effendi. (2013) “Pengaruh Profesionalisme Akuntan
Forensik terhadap Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi”. Jurnal. Bandung:
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Endang Sri Utami, (2015), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan
Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi., Vol.3 Juni
- Fuat, Muhammad. (2015). “Pemberian Keterangan Ahli di Persidangan oleh Auditor APIP”.
Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017. <http://ssrn.com>
- Febriyanti dan Mertha. (2014). Pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran
perusahaan klien, dan ukuran KAP pada kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana 7.(2). 503-518
- Hidayanti, I. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap
Kualitas Audit. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harahap, Lukman. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan
Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor
Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta.
- IAPI. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Purba, David Oliver. (2016). Ini kronologi Pembelian Lahan Sumber Waras.
<http://megapolitan.kompas.com> (diakses 6 Februari 2018).
- Pusdiklatwas BPKP. (2013). “Kendala Penyidik Mengubah Bukti Audit Menjadi Bukti
Hukum Dalam Kasus Tindak Pidana Korupsi”. Jakarta.
- Khotimah Khusnul, (2017), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja,
Akuntabilitas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Semarang)
- Kusumawardani Diah, (2017), Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap
Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 1, Januari. Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Balai
Pustaka

- Karnisa Dita Ayu (2015). Pengaruh kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Lee, C.J.,C. Liu, dan T.Wang. (1999) "The 150 hour Rule" *Journal Of Accounting and Economics*, 27 (2). pp.203__228.
- Murtapa dan I Ketut Budiharta (2017) "Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika pada Kualitas Audit di Perwakilan .Pengawasan Keuangan Pembangunan". E-Jurnal. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Maryanto, Bondan Fajar (2017) "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Michael. (2012). "Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kompetensi Bukti Audit". *Jurnal. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.
- Marcellina. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mencegah Kecurangan. Skripsi. *Majalah Value Added*, Vol.5, No.2, Maret 2009 – Agustus 2009.
- Malik, Abdul (2017) Ernst & Young Indonesia Didenda di AS, Ini Tanggapan Indosat.<https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat/full&view=ok> (diakses 17 Maret 2018).
- Nur'aini, C. (2013). Pengaruh kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan No 01/2016 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Akuntan Publik Pasal 1).
- Pintasari, Dayanara (2017). "Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta", *Jurnal. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Robbins, S.P. dan T.A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Umma. (2017). *Research Method For Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis). Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Nungky Nurmalita, 2011. pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit.
- Sartika. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *JOM FEKON*, 2(2), h: 1-13.
- Setiadi, Lutfi (2016). "Pengaruh kompetensi dan independensi, dan motivasi auditor internal terhadap kualitas audit internal (Studi empiris pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas. Bandung.
- Samsi, N. (2012). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan kepatuhan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(12), 1–18.
- Tandiontong, Mathius, (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Titman, S., dan B Trueman. (1986). "Information Quality and The Valuation of New Issues" *Journal of Accounting and Economics*. 8 (June). pp.159__172.
- Umar, Haryono. (2012). "Pengawasan untuk Pemberantasan Korupsi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.8/No.2/Mei 2012:95-189*.
- Widiyanti Opi, (2016), Pengaruh Profesionalisme Dan Keahlian Auditor Forensik Terhadap Pengungkapan Korupsi Dengan Kompetensi Bukti Sebagai Variabel Intervening.